Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Perencanaan Program Dakwah Rohis dalam Mencegah Pergaulan Bebas di SMA Dharmawangsa Medan

Rohan[1], Khatibah[2], Ikhwan Kurnia Hutasuhut[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Apr 27, 2026
Accepted Apr 30, 2026
Published May 30, 2026

Keywords:

Perencanaan Program Dakwah,
Rohis,
Pergaulan Bebas.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perencanaan program dakwah Rohani Islam (Rohis) di SMA Dharmawangsa Medan dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan program dakwah Rohis di SMA Dharmawangsa Medan dalam upaya mencegah pergaulan bebas di kalangan siswa; (2) menganalisis kesesuaian perencanaan program dakwah Rohis dengan kriteria perencanaan efektif berdasarkan teori *Management by Objectives* (MBO) Peter Drucker; (3) mengetahui dampak program dakwah Rohis terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari; serta (4) mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program dakwah Rohis, terutama yang berkaitan dengan pengaruh media sosial dan keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan siswa. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah Anum Herawati Harahap, S.Pd., MH., pembina Rohis Ibnu Hajar, S.PdI, serta lima siswa dan siswi bernama Diky, Fatimah, Indah, Rafli, dan Naya, dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dakwah Rohis telah memenuhi kelima kriteria perencanaan efektif menurut teori *Management by Objectives* (MBO) Drucker yakni penetapan tujuan yang jelas, penyusunan rencana yang sederhana dan terstruktur, fokus pada hasil,

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

pengawasan dan evaluasi yang berjenjang, serta pengendalian yang berkelanjutan. Program yang telah berjalan sejak tahun 2013 dengan sembilan kegiatan utama ini terbukti memberikan dampak nyata pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tantangan masih ditemukan terutama terkait besarnya pengaruh media sosial dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan di rumah.

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah aspek mendasar dari manajemen, karena melibatkan proses menetapkan tujuan, mengidentifikasi sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta menentukan tindakan yang perlu diambil. Perencanaan berfungsi penting dalam merencanakan arah organisasi dan menetapkan kerangka kerja untuk mengalokasikan sumber daya dan pola struktur aktivitas. [1]. Perencanaan (planning) merupakan fungsi dasar manajemen yang penting. Fungsi ini membantu menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai berbagai tujuan organisasi. Perencanaan mencakup keputusan awal tentang apa yang harus dilakukan, kapan, di mana, bagaimana, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan adalah proses yang melibatkan pemikiran sebelum bertindak. Proses perencanaan mencakup beberapa tahap: pengumpulan informasi, penetapan tujuan, pengembangan strategi, peninjauan alternatif tindakan, evaluasi tindakan, peninjauan batasan, dan pelaksanaan Perencanaan[2].

Perencanaan yang baik tidak hanya sekadar menetapkan tujuan, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi jalannya organisasi. Faktor internal mencakup kemampuan sumber daya manusia, ketersediaan anggaran, serta kapasitas operasional organisasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan bisnis, persaingan pasar, perubahan regulasi, dan dinamika sosial ekonomi yang terus berkembang. Dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut secara menyeluruh, perencanaan dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat sasaran, realistis, dan adaptif terhadap perubahan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Perencanaan yang efektif juga harus ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi sejak awal penyusunan rencana, bukan hanya diberlakukan setelah program selesai dilaksanakan. Hal ini penting karena sebuah rencana yang baik harus bersifat dinamis dan responsif terhadap

[1] Rebuya & Gasga, 2022; Shah, 2018; Bora et al., 2017; Schlebusch,2016
[2] Daft, 2021; Powley, Edwards,2012

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

perubahan kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga organisasi memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian secara cepat dan tepat tanpa harus mengorbankan tujuan akhir yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, perencanaan tidak dapat dipahami sebagai dokumen statis yang hanya disusun pada awal periode lalu dibiarkan berjalan tanpa pengawasan, melainkan sebagai proses yang hidup dan terus berkembang seiring dengan dinamika organisasi dan perubahan lingkungan di sekitarnya. Para ahli manajemen modern seperti Peter Drucker menekankan bahwa perencanaan yang baik harus mampu mengantisipasi ketidakpastian masa depan dengan menyediakan berbagai skenario alternatif yang dapat diaktifkan ketika kondisi berubah di luar prediksi awal. Oleh karena itu, organisasi yang mampu membangun budaya perencanaan yang matang, partisipatif, dan berorientasi pada hasil nyata akan memiliki keunggulan kompetitif yang jauh lebih besar dibandingkan organisasi yang hanya mengandalkan intuisi dan respons spontan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, karena dengan perencanaan yang terstruktur, setiap langkah yang diambil memiliki dasar yang kuat, arah yang jelas, dan ukuran keberhasilan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan organisasi.

Fungsi perencanaan dalam manajemen meliputi:

a. Menetapkan Tujuan Organisasi. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan sasaran organisasi, yang berfungsi sebagai dasar untuk semua fungsi manajemen lainnya[3]

b. Menentukan Tindakan yang Akan Diambil. Perencanaan melibatkan identifikasi tindakan, sumber daya, dan strategi spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi[4]

c. Alokasi Sumber Daya. Perencanaan memungkinkan alokasi sumber daya organisasi yang efektif, seperti sumber daya keuangan, manusia, dan material, untuk mendukung pencapaian tujuan[5]

d. Koordinasi. Perencanaan membantu mengoordinasikan berbagai aktivitas dan fungsi dalam organisasi, memastikan semuanya selaras dan bekerja menuju tujuan yang sama [6]

e. Pengendalian. Perencanaan menyediakan kerangka kerja untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan organisasi,memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan[7]

[3] Muhammad, 2023; K.C. et al., 2020; Indrayani, & Pardiyono,2020.
[4] Muhammad, 2023
[5] Silver, Pyke, et al., 2021; K.C. et al., 2020
[6] K.C.et al., 2020
[7] K.C. et al., 2020:Cambalikova, & Misun, 2018

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

Kelima kriteria tersebut dijadikan sebagai standar analisis dalam penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana perencanaan program dakwah Rohis di SMA Dharmawangsa Medan telah memenuhi prinsip-prinsip perencanaan yang efektif. Penetapan tujuan yang jelas menjadi titik awal dalam menilai apakah program dakwah Rohis dirancang dengan arah yang terukur dan dapat dicapai. Rencana yang sederhana dan mudah dipahami menjadi tolak ukur sejauh mana program tersebut dapat dijalankan secara konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat. Fokus analisis penelitian ini mengarahkan pada dampak nyata pergaulan bebas di SMA Dharmawangsa Medan. Sementara itu, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian secara berkelanjutan menjadi indikator penting dalam menilai apakah program berjalan sesuai tujuan dan mampu melakukan perbaikan ketika ditemukan penyimpangan di lapangan. Dengan demikian, teori MBO Drucker tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis, tetapi juga menjadi acuan dalam membaca dan menginterpretasikan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. [8]

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020) meneliti tentang program kerja pembinaan siswa di sekolah.Dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Ia menemukan bahwa ketika program dirancang dengan jelas, ada tujuan, ada jadwal, dan ada evaluasinya, siswa menjadi lebih disiplin dan aktif mengikuti kegiatan. Dari situ Ahmad menyimpulkan bahwa perencanaan yang matang bukan hanya urusan administrasi, tetapi benar-benar berpengaruh pada perubahan sikap siswa.[9]

Kemudian penelitian Siregar (2021). Mengguanakan metode kualitatif. Ia melihat dari sisi yang berbeda, yaitu peran guru pembina. Menurutnya, guru pembina yang ikut terlibat langsung sejak tahap perencanaan membuat program menjadi lebih terarah. Hasilnya pun terlihat, siswa lebih sadar secara moral dan perilaku menyimpang berkurang. [10]

Sementara itu penelitian Hidayat (2019) Menggunakan metode kualitatif Ia fokus pada strategi dakwah remaja di sekolah. Ia menemukan bahwa dakwah yang disesuaikan dengan dunia remaja, bahasanya tidak kaku dan metodenya bervariasi, terbukti jauh lebih berhasil dibandingkan kegiatan yang tidak direncanakan dengan matang. [11]

Realitas di SMA Dharmawangsa Medan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan. Kegiatan Rohis telah dilaksanakan secara rutin dan memiliki program kerja tahunan. Akan tetapi, masih ditemukan sebagian siswa yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan di luar jadwal Rohis belum sepenuhnya optimal,

[8] Edition & Drucker, n.d.).
[9] Ahmad (2020)
[10] Siregar (2021)
[11] Hidayat (2019)

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

dan interaksi sosial siswa belum sepenuhnya mencerminkan pembinaan akhlak yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program belum tentu menjamin tercapainya tujuan pembinaan. Permasalahan ini mengarah pada pertanyaan mendasar: bagaimana perencanaan program dakwah Rohis disusun dan sejauh mana perencanaan tersebut dirancang untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam perencanaan program dakwah rohis dalam mencegah pergaulan bebas di SMA Dharmawangsa Medan.

Penelitian ini menggunakan Teori perencanaan program dakwah rohis yaitu teori Peter Drucker dalam buku management Peter F Drucker yang mengembangkan konsep "*Management by Objectives*" *(MBO*) atau "Manajemen Berdasarkan Tujuan". Teori ini berfokus pada menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik, serta mengembangkan rencana untuk mencapainya. Drucker menyarankan bahwa perencanaan yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Tujuan yang jelas:Tujuan harus spesifik, terukur, dan dapat dicapai.
2. Rencana yang sederhana: Rencana harus sederhana dan mudah dipahami.
3. Fokus pada hasil: Fokus pada hasil yang ingin dicapai, bukan hanya pada kegiatan.
4. Pengawasan dan evaluasi: Pengawasan dan evaluasi harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa rencana berjalan sesuai dengan tujuan[12]

Teori MBO Drucker dianggap sebagai salah satu teori perencanaan yang paling mudah dan efektif, karena, Fokus pada tujuan yang jelas dan spesifik, Menggunakan rencana yang sederhana dan mudah dipahami, Mengutamakan hasil daripada kegiatan. (Edition & Drucker, n.d.). Perencanaan dalam perspektif dakwah, perencanaan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembinaan umat.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi menjelaskan bahwa dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia menuju jalan Allah melalui pendekatan yang sistematis dan bijaksana. Dakwah tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan harus dirancang sesuai dengan karakteristik sasaran dakwah. Dengan demikian, perencanaan program dakwah menjadi instrumen utama dalam membentuk perubahan perilaku.[13]

Menurut Arifin (2018), program dakwah merupakan proses perencanaan, kegiatan dakwah secara sistematis agar tujuan pembinaan umat

[12] Edition & Drucker, n.d.
[13] Riset et al., 2025.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

dapat tercapai secara efektif[14] Syukir (2016) juga menyatakan bahwa dakwah di kalangan remaja perlu dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan psikologis mereka agar mampu membentuk akhlak serta perilaku sosial yang positif.[15] Selain itu, Sarwono (2017) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga diperlukan pembinaan nilai moral dan agama secara berkelanjutan melalui kegiatan yang edukatif dan persuasif.[16] Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program dakwah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja dan mencegah perilaku menyimpang. SMA Dharmawangsa Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki peran penting dalam membina siswa melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, termasuk program dakwah Rohis.

Aktivitas Rohis yang melibatkan siswa dalam kegiatan positif mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat dan islami. Namun demikian, fenomena pergaulan bebas yang masih menjadi tantangan di kalangan remaja menuntut adanya pengelolaan program dakwah yang efektif dan terarah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam mengenai perencanaan program dakwah Rohis dalam mencegah pergaulan bebas di SMA Dharmawangsa Medan agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses pengelolaan program serta kontribusinya dalam pembinaan karakter siswa.

.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah[17]. Sugiyono mengatakan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek secara ilmiah. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses perencanaan program dakwah rohani islam (Rohis) dalam mencegah pergaulan bebas di SMA Dharmawangsa Medan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program dakwah rohis serta kontribusinya dalam pembinaan akhlak siswa[18]

[14] Arifin (2018)
[15] Syukir (2016).
[16] Sarwono (2017)
[17] Moleong, (2017)
[18] Sugiyono(2019)

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

Pendekatan penelitian ini fenomenologi Sesuai yang dikatakan Creswell fenomenologi merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu terkait suatu konsep atau fenomena tertentu Creswell. (n.d.). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan makna yang dirasakan langsung oleh subjek yang terlibat dalam proses perencanaan program dakwah Rohis dalam mencegah pergaulan bebas di SMA Dharmawangsa Medan. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pembina Rohis, pengurus, dan siswa memaknai dan menghayati pengalaman mereka dalam menjalankan program dakwah tersebut secara nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Dharmawangsa Medan sebagai Lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki kegiatan Rohani Islam yang aktif dan relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan utama terdiri dari pembina Rohis, kepala sekolah serta pengurus inti Rohis, sedangkan informan pendukung Adalah anggota Rohis lainnya yang mengikuti kegiatan Rohis. Adapun daftar informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Ibnu Hajar, S.Pd.I	Pembina Rohis
2	Anum Herawati Harahap, S.Pd., M.H	Kepala Sekolah
3	Diki	Siswa
4	Fatimah	Siswi
5	Indah	Siswi
6	Rafli	Siswa
7	Naya	Siswi

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Wawancara, ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Pembina rohis, kepala sekolah dan anggota rohis SMA Dharmawangsa Medan.
2. Observasi, ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejalagejala yang diteliti. Observasi penelitian bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan menggunakan instrument penelitian angket.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

3. Dokumentasi, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa struktur organisasi, program kerja, jadwal kegiatan, serta arsip kegiatan Rohis[19]

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992) dalam kutipan Ahyar yang meliputi:[20]

1. Reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh Karena itu, jika dalam melakukan penelitian, Peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukkan reduksi data.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan, Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Ahmad (2020) mengkaji program kerja pembinaan siswa secara umum dengan fokus pada disiplin dan keaktifan siswa, Siregar (2021) menekankan peran guru pembina dalam keterlibatan langsung sejak tahap perencanaan, sedangkan Hidayat (2019) lebih menitikberatkan pada strategi dan metode dakwah remaja di sekolah. Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji perencanaan program dakwah Rohis dengan menggunakan teori *Management by Objectives* (MBO) Peter Drucker sebagai landasan analisis yang belum digunakan oleh penelitian sebelumnya, serta menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman langsung dari kepala sekolah, pembina Rohis, dan siswa secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pencegahan pergaulan bebas di kalangan siswa SMA Dharmawangsa Medan, sehingga menghasilkan

[19]Ahyar et al., (2020)
[20] Ahyar et al., 2020

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

temuan yang lebih kontekstual, holistik, dan dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Dharmawangsa Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dakwah Rohis dalam mencegah pergaulan bebas disusun berdasarkan lima kriteria perencanaan, yaitu penetapan tujuan yang jelas, penyusunan rencana yang sederhana dan terstruktur, fokus pada hasil, pengawasan dan evaluasi, serta pengendalian.

Rohis As-Salam SMA Dharmawangsa Medan berdiri sejak tahun 2013 dan telah mengalami pergantian pembina sebanyak dua kali. Pihak yang terlibat dalam pengelolaan program dakwah Rohis mencakup kepala sekolah, pembina Rohis, guru agama Islam, serta siswa yang tergabung dalam kepengurusan Rohis.

Penetapan Tujuan yang Jelas dalam Program Dakwah Rohis

Berdasarkan wawancara dengan Ibnu Hajar, program dakwah Rohis As-Salam telah memiliki tujuan yang jelas sejak organisasi ini berdiri. Ibnu Hajar menyatakan bahwa program ini dirancang untuk membentuk akhlak siswa sesuai nilai-nilai Islam dan memberikan pemahaman agar siswa mampu menjaga diri dari pergaulan bebas[21]. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Anum Herawati Harahap yang menegaskan bahwa Rohis bukan sekadar organisasi keagamaan biasa melainkan wadah pembinaan karakter siswa yang sangat dibutuhkan di tengah tantangan pergaulan remaja yang semakin berat . [22] Pemahaman ini juga dirasakan langsung oleh Diky dan Naya, menyatakan bahwa tujuan Rohis adalah membentuk akhlak yang baik dan membantu siswa terhindar dari pergaulan bebas.[23]

Berdasarkan temuan tersebut, penetapan tujuan program dakwah Rohis telah sesuai dengan teori perencanaan menurut Peter Drucker yang menekankan bahwa tujuan harus jelas, spesifik, dan terarah sebagai dasar dalam penyusunan program. Ibnu Hajar mengatakan perencanaan program dakwah Rohis disusun setiap awal periode dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa yang diamati langsung di lapangan, silabus kegiatan yang meliputi tujuan, materi, metode, dan jadwal pelaksanaan secara terstruktur.[24]. Sesuai dengan silabus, terdapat sembilan kegiatan utama yaitu mentoring, kajian rutin, sholat berjamaah, program Ramadhan, seminar dan workshop, seni Islam, destinasi Islami, bakti sosial, dan media dakwah Rohis, dengan jadwal pelaksanaan mulai dari harian hingga semester. Rafli dan

[21] Ibnu Hajar, Medan, wawancara, 2026
[22] Anum Herawati Harahap, Medan, wawancara, 2026
[23] Diky dan Naya, Medan, wawancara, 2026
[24] Ibnu Hajar, Medan, wawancara, 2026

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

Indah mengatakan bahwa materi disampaikan dengan cara yang santai, tidak terlalu berat, dan mudah dicerna oleh remaja seusia mereka [25]

Berdasarkan temuan tersebut, penyusunan program dakwah Rohis telah menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan yang dikemukakan oleh Peter Drucker yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik harus disusun secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami agar dapat dilaksanakan secara efektif oleh seluruh anggota organisasi.

Fokus pada Hasil Pembinaan Akhlak Siswa

Ibnu Hajar, mengatakan perencanaan dilakukan dari kondisi nyata siswa dan ketika ditemukan permasalahan pergaulan yang berkembang, program langsung disesuaikan untuk menjawab kebutuhan tersebut [26]. Anum Herawati Harahap mengatakan bahwa siswa yang aktif di Rohis lebih berhati-hati dalam bersikap dan punya pendirian yang jelas dalam menghadapi pergaulan negatif di sekitar.[27]

Perubahan ini juga dirasakan langsung oleh Fatimah yang mengatakan bahwa remaja rohis SMA Dharmawangsa Medan kini lebih berhati-hati dalam memilih teman sejak mengikuti program Rohis. Rafli dan Naya menyampaikan pengalaman nyata di mana mereka berhasil menghindar dari situasi negatif karena nilai-nilai yang mereka pelajari dari Rohis [28].

Sementara itu Diky dan Indah juga memberikan masukan bahwa dakwah yang dijelaskan,terlalu panjang, dan kurang menarik dengan kehidupan remaja sehari-hari membuat remaja semakin menjauh dari kegiatan dakwah[29] . Berdasarkan temuan tersebut, program dakwah Rohis telah berorientasi pada hasil yaitu perubahan perilaku siswa, sesuai dengan teori Peter Drucker yang menekankan bahwa perencanaan harus berfokus pada hasil yang ingin dicapai, bukan hanya pada kegiatan.

Pengawasan dan Evaluasi Program secara Bertahap

Anum Herawati Harahap, mengatakan pengawasan dilakukan secara bertahap mulai dari pembina Rohis, guru agama Islam, hingga kepala sekolah dengan cara meminta laporan pelaksanaan kegiatan secara bertahap dan sesekali hadir langsung dalam kegiatan yang berlangsung. [30] Ibnu Hajar, S.PdI menambahkan bahwa evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan

[25] Rafli dan Indah Medan, wawancara, 2026
[26] Ibnu Hajar Medan, wawancara, 2026
[27] Anum Herawati Harahap Medan, wawancara, 2026.

[28] Siswa dan Siswi SMA Dharmawangsa Medan, wawancara, 2026
[29] Diky dan Indah, Medan, wawancara, 2026
[30] Anum Herawati Harahap Medan, wawancara, 2026)

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

melalui diskusi bersama pengurus Rohis untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki .[31].

Program ini juga dirasakan langsung oleh Indah dan Fatimah yang menyatakan bahwa kehadiran dan masukan pembina setelah setiap kegiatan membuat mereka lebih terarah dan tahu apa yang perlu diperbaiki ke depannya[32]. Berdasarkan hasil tersebut, pengawasan dan evaluasi program telah berjalan secara berkelanjutan sesuai dengan teori Peter Drucker yang menekankan pentingnya evaluasi dalam memastikan keberhasilan program.

Pengendalian terhadap Kendala Pelaksanaan.

Anum Herawati Harahap dan Ibnu Hajar mengatakan terdapat dua kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program yaitu besarnya pengaruh media sosial terhadap pola pikir siswa dan masih kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan di rumah.[33] Hal ini juga diakui oleh Rafli dan Naya yang menyatakan bahwa pengaruh media sosial kini sudah menjadi faktor utama pergaulan bebas karena konten negatif dapat diakses kapan saja melalui handphone tanpa pengawasan siapapun (Rafli dan Naya Medan, wawancara, 2026).

Anum Herawati Harahap mengatakan untuk menghadapi kondisi ini pihak sekolah mendorong Rohis untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah sekaligus secara bertahap mengadakan pertemuan dengan orang tua.[34] Sementara Ibnu Hajar, menegaskan bahwa penanganan pergaulan bebas harus menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah [35]. Berdasarkan temuan tersebut, pengendalian program telah dilakukan secara adaptif terhadap kendala yang muncul, sesuai dengan teori Peter Drucker yang menyatakan bahwa pengendalian merupakan bagian penting dalam menjaga keberlangsungan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program dakwah Rohis di SMA Dharmawangsa Medan telah berjalan secara sistematis dalam upaya mencegah pergaulan bebas di kalangan siswa. Program yang dirancang telah memenuhi lima kriteria perencanaan, yaitu penetapan tujuan yang jelas, penyusunan rencana yang sederhana dan terstruktur, fokus pada hasil pembinaan akhlak siswa, pengawasan dan evaluasi yang bertahap, serta pengendalian terhadap kendala yang muncul. Tujuan program Rohis berfokus pada pembentukan akhlak siswa dan pencegahan pergaulan bebas.

[31] Ibnu Hajar Medan, wawancara, 2026
[32] Indah dan Fatimah Medan, wawancara, 2026
[33] Anum Herawati dan Ibnu Hajar Medan, wawancara, 2026
[34] Anum Herawati Harahap, Medan, Wawancara, 2026
[35] Ibnu Hajar, Medan, wawancara, 2026

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

Penyusunan program dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Hasil yang dicapai menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, meskipun masih terdapat kendala seperti pengaruh media sosial dan kurangnya keterlibatan orang tua. Dengan demikian, perencanaan program dakwah Rohis memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa, namun tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program dakwah Rohis As-Salam di SMA Dharmawangsa Medan telah menunjukkan pola manajemen yang cukup matang dan terorganisir dengan baik. Lima kriteria perencanaan yang diterapkan, yakni penetapan tujuan yang jelas, penyusunan rencana yang sederhana dan terstruktur, fokus pada hasil, pengawasan dan evaluasi, serta pengendalian, telah berjalan secara sinergis dan saling menopang satu sama lain. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, pembina Rohis, guru agama Islam, hingga para siswa yang terlibat aktif dalam kepengurusan. Keterlibatan berbagai pihak ini menciptakan ekosistem pembinaan yang menyeluruh, di mana nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan melalui kegiatan formal semata, tetapi juga diinternalisasikan melalui budaya sekolah yang kondusif dan lingkungan pertemanan yang saling menguatkan. Dengan demikian, program dakwah Rohis tidak berdiri sebagai entitas yang terisolasi, melainkan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan karakter yang dibangun secara bersama-sama oleh seluruh komponen sekolah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut agar program dakwah Rohis dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah derasnya arus informasi melalui media sosial yang tidak selalu dapat dikontrol oleh pihak sekolah maupun keluarga. Konten-konten negatif yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital menjadi ancaman nyata yang berpotensi menggerus nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui program Rohis. Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang adaptif dan relevan dengan dunia digital menjadi sebuah keharusan, bukan sekadar pilihan. Rohis perlu terus berinovasi dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui platform yang dekat dengan keseharian remaja, seperti media sosial, konten kreatif berbasis video pendek, podcast islami, dan kanal digital lainnya, sehingga dakwah tidak hanya hadir di ruang-ruang formal tetapi juga menyentuh kehidupan sehari-hari siswa secara lebih personal dan kontekstual. Di samping itu, peningkatan keterlibatan orang tua melalui program parenting islami atau forum komunikasi rutin antara sekolah dan keluarga juga perlu diprioritaskan, mengingat peran keluarga merupakan fondasi utama

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

pembentukan karakter remaja yang tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan mana pun.

Keberhasilan program dakwah Rohis As-Salam dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan siswa SMA Dharmawangsa Medan dapat menjadi model dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain, khususnya sekolah umum yang juga menghadapi tantangan serupa dalam pembinaan akhlak remaja. Dengan usia organisasi yang telah lebih dari satu dekade sejak berdiri pada tahun 2013, Rohis As-Salam telah membuktikan bahwa organisasi keagamaan berbasis sekolah mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki ketahanan diri terhadap pengaruh pergaulan negatif. Namun demikian, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada konsistensi regenerasi kepengurusan, kualitas pembinaan yang terus ditingkatkan, serta dukungan kelembagaan yang stabil dari pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya dokumentasi yang sistematis atas seluruh program dan capaian yang telah diraih, sehingga pengetahuan dan pengalaman organisasi tidak hilang seiring pergantian pengurus maupun pembina. Dengan fondasi perencanaan yang kuat, orientasi pada hasil yang terukur, serta semangat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, program dakwah Rohis As-Salam memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang semakin luas bagi pembinaan generasi muda Muslim yang berintegritas di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Rizki. 2020. Manajemen Kegiatan Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak SiswaSMA. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March). Amin, Samsul Munir. 2013. Ilmu Dakwah. Jakarta:

Amzah. A.M. Kadarmain SJ., Prof. DR dan Jusuf Udaya, Drs (2001): Pengantar Ilmu Manajemen, Penerbit Prinhallindo Jakarta.

Anwar, K. Martunis, M., & Fajriani, F. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa BimbinganKonseling Vol 4, No 2 (2019)

Aziz, Moh. Ali. 2015. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana. Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. (2024). 2(1), 106–120.

Bryant, A., & Charmaz, K. (2019). The SAGE handbook of current developments in grounded theory. SAGE Publications.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Daft, R. L. (2021). Management (14th ed.). Cengage Learning.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Edition, R., & Drucker, P. F. (n.d.). No Title. Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (2017). The discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research. Routledge.

Gunarsa, Singgih D. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Rahmat. 2019. Strategi Dakwah Remaja di Lingkungan Sekolah.

Jurnal Dakwah danKomunikasi Islam, Vol. 4 No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Hirschi, Travis. 2012. Causes of Delinquency. New York: Transaction Publisher.

Ilmi, N. N., Putri, I. M., et al. (2025). Evaluasi Program Dakwah dalam Perspektif Manajemen Dakwah: Kajian Teoritis terhadap Indikator, Prosedur, dan Faktor Penghambat.

Jurnal Riset Agama, 4(April), 181–190. Kajian, K. D. A. N. (n.d.). Konsep dan kajian ilmu perencanaan.

Kartono, Kartini. 2014. Patologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lickona, Thomas. 2013. Educating for Character. New York: Bantam Books. Manullang, Drs. (1996): Dasar-Dasar Manajemen, Cet. Ketigabelas, Penerbit Ghalia Indoesia, Jakarta Mbayang,

C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. JLEB: Journal of Law, Education and Business, 2(1), 366–372. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669

Muhaimin. 2012. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Abdul Mukhyi dan Imam Hadi Saputro (1995), Pengantar Manajemen Umum. Penerbit Gunadarma, Jakarta.

Munir, M. & Ilaihi, Wahyu. 2012. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya

Nata, Abuddin. 2012. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurdin, Ali. 2018. Komunikasi Dakwah pada Remaja: Pendekatan Psikologi dan Sosial. Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 8 No. 1. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Pimay, Awaludin. 2013. Manajemen Dakwah: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Ramayulis. 2014. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2533

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. 2015. Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudirman, Ahmad. 2021. Peran Organisasi Rohis dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Sekolah Umum. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 1. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R. & Rue, Leslie W. 2016. Dasar-Dasar Manajemen. Terjemahan G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.

Willis, Sofyan S. 2014. Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja. Bandung: Alfabeta